

**Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat**<https://doi.org/10.31851/w3q78g86><https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/kemas/>**Pemberdayaan Ekonomi Ibu PKK Melalui Pengolahan Jantung Pisang dan Kulit Buah Naga Di Desa Cilibang**Agnes Aprylia^{1*}, Kusmiyati²¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Darussalam Cilacap²Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, STKIP Darussalam Cilacap

E-mail koresponden: agnesapryliana@gmail.com

Received: 26 Agustus 2026 Revised: 15 September 2026 Accepted: 16 September 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi ibu-ibu PKK Desa Cilibang melalui pelatihan pengolahan jantung pisang dan kulit buah naga menjadi produk pangan bernilai jual tinggi. Program ini dilaksanakan di Desa Cilibang, Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, dengan melibatkan 15 orang dari kelompok PKK. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahapan yaitu sosialisasi dan koordinasi program, pelatihan teknik pengolahan produk dengan pendekatan workshop dan praktik langsung, serta pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari rerata 45% pada pre-test menjadi 90% pada post-test, dengan seluruh peserta mampu menguasai teknik pengolahan keripik jantung pisang dan teh herbal kulit buah naga. Program ini berhasil meningkatkan motivasi kewirausahaan peserta dan menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Kegiatan ini merekomendasikan perlunya pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci : jantung pisang, teh kulit buah naga, pemberdayaan ekonomi**Abstract**

This community service activity aims to economically empower the PKK women of Cilibang Village through training in processing banana blossoms and dragon fruit peel into food products with high selling value. The program was implemented in Cilibang Village, Jeruklegi District, Cilacap Regency, Central Java, involving 15 members of the PKK group. The implementation method consisted of three stages: socialization and program coordination; training in product processing techniques using a workshop approach and hands-on practice; and training in business management and entrepreneurship. The results showed an increase in participants' knowledge from an average of 45% on the pre-test to 90% on the post-test, with all participants able to master the processing techniques for banana blossom chips and dragon fruit peel herbal tea. The program successfully increased participants entrepreneurial motivation and produced market-ready products. This activity recommends the need for ongoing mentoring.

Keywords: banana blossom, dragon fruit peel tea, economic empowerment.

Pendahuluan

Desa Cilibang yang terletak di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah berupa tanaman pisang dan buah naga. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat, khususnya oleh ibu-ibu PKK yang berperan strategis sebagai motor penggerak ekonomi keluarga. Selama ini, tanaman pisang hanya dimanfaatkan buahnya, sementara jantung pisang yang kaya akan karbohidrat, protein, mineral, dan serat masih dianggap sebagai limbah pertanian yang dibuang tanpa nilai ekonomi. Jantung pisang sesungguhnya memiliki kandungan gizi yang sangat baik dan berpotensi diolah menjadi berbagai produk pangan bernilai tambah. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa jantung pisang dapat diolah menjadi produk inovatif seperti samosa, abon, nugget, dan bakso yang memiliki nilai jual tinggi [1]. Pelatihan pengolahan jantung pisang menjadi makanan bernilai tinggi telah terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi dari limbah pertanian ini [2].

Kondisi serupa juga terjadi pada buah naga, di mana bagian kulitnya yang kaya antioksidan dan betasianin justru menumpuk sebagai limbah dan berpotensi mencemari lingkungan. Kulit buah naga menyumbang sekitar 30-35% dari berat total buah dan sering terbuang begitu saja tanpa pengolahan lebih lanjut, padahal kulit buah naga mengandung senyawa bioaktif seperti betasianin, antosianin, dan senyawa fenolik yang bermanfaat bagi kesehatan [2]. Penelitian menunjukkan bahwa pengolahan limbah kulit buah naga menjadi produk seperti puding, teh, tepung, dan stik mampu memberikan nilai tambah yang signifikan [3]. Tingkat penerimaan konsumen terhadap produk olahan kulit buah naga juga tergolong tinggi, dengan 80% responden menyukai penampilannya dan 73% menilai rasanya enak [3]. Inovasi ini membuktikan bahwa kulit buah naga dapat diolah menjadi produk pangan yang menarik, aman, dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan limbah kulit buah naga tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.

Ibu memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian keluarga, tidak sekedar mengelola keuangan rumah tangga. Dalam banyak keluarga, ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dan menjadi tulang punggung keluarga. Kontribusi ibu rumah tangga dalam menopang perekonomian keluarga semakin krusial, terutama pada situasi yang menantang. Penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal mampu meningkatkan akses pendidikan dan layanan kesehatan bagi keluarga [4]. Peran ganda ibu rumah tangga dalam menyokong perekonomian keluarga juga terbukti signifikan, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang terus meningkat [2]. Ibu-ibu PKK yang telah terbukti berperan aktif dalam pembangunan desa melalui berbagai program pemberdayaan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis. Keterbatasan ini mencakup kemampuan dalam mengolah limbah pertanian menjadi produk pangan yang memiliki standar mutu, keamanan pangan, dan daya simpan yang baik. Pemberdayaan perempuan pelaku usaha industri rumahan melalui pelatihan dan pendampingan terbukti meningkatkan pemahaman tentang perencanaan bisnis, pemasaran dan manajemen keuangan [5]. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut.



Konsep pemberdayaan masyarakat menjadi kerangka utama program ini, di mana tujuan pemberdayaan perempuan mencakup peningkatan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan sebagai subjek aktif, peningkatan kemampuan kepemimpinan dan posisi tawar, serta peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga [6]. Selain itu, konsep ekonomi juga menjadi landasan penting, di mana ekonomi kreatif adalah wujud upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui memanfaatkan sumber daya yang tidak terbatas seperti ide, talenta, dan kreativitas [7].

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Cilibang dalam mengolah jantung pisang dan kulit buah naga menjadi produk pangan bernilai jual tinggi, menumbuhkan motivasi dan jiwa kewirausahaan, serta memperkuat peran perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga dan pembangunan desa. Pendampingan penguatan ekonomi kreatif perempuan desa menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi [8]. Dengan demikian, integrasi konsep pemberdayaan dan ekonomi kreatif menjadi fondasi yang kuat untuk merancang program pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Cilibang.

Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Cilibang dalam mengolah jantung pisang dan kulit buah naga menjadi produk pangan bernilai jual tinggi. Program ini menargetkan tumbuhnya motivasi dan jiwa kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK. Selain itu, program ini berupaya memperkuat peran perempuan sebagai motor penggerak ekonomi keluarga dan pembangunan desa. Pelatihan kewirausahaan pada ibu-ibu PKK telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan motivasi berwirausaha. Program ini diharapkan dapat menciptakan produk pangan inovatif berbahan dasar jantung pisang dan kulit buah naga yang memiliki nilai tambah ekonomi dan daya saing. Selain itu, program ini mendorong terbentuknya usaha skala rumah tangga yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Cilibang. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengolahan pangan, tetapi juga pada penguatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat secara menyeluruh.

Keberhasilan program pemberdayaan ini sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, penggerak PKK, dan masyarakat setempat. Dukungan kebijakan dan fasilitas dari pemerintah desa menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan program. Kolaborasi dengan berbagai pihak dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan di tingkat desa. Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk juga perlu diintegrasikan dalam program ini.

Kondisi ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK Desa Cilibang melalui pengolahan jantung pisang dan kulit buah naga menjadi produk pangan bernilai jual tinggi merupakan langkah strategis yang relevan dan mendesak. Potensi sumber daya alam yang melimpah, peran strategis ibu dalam perekonomian keluarga, serta dukungan konsep pemberdayaan dan ekonomi diharapkan menjadi dasar yang kuat untuk melaksanakan program ini. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan desa secara berkelanjutan.



Metode

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Cilibang Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan dilaksanakan di Balai PKK Desa Cilibang dengan narasumber dari Dosen STKIP Darussalam Cilacap. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara terstruktur dan partisipatif dengan menerapkan tiga metode utama yang saling terintegrasi:

1. Sosialisasi dan Koordinasi Program

Metode ini dilaksanakan melalui pertemuan awal dengan perangkat desa, pengurus PKK, dan calon peserta untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan program secara menyeluruh, menjelaskan manfaat yang akan diperoleh, serta menggali informasi tentang ketersediaan bahan baku. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan spesifik peserta melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.

2. Pelatihan Teknis Pengolahan Produk

Metode ini menggunakan pendekatan *workshop* dan praktik langsung untuk memberikan keterampilan aplikatif kepada ibu-ibu PKK. Materi pelatihan mencakup teknik pengolahan jantung pisang menjadi keripik, serta pengolahan kulit buah naga menjadi teh herbal. Setiap tahapan produksi didemostrasikan secara bertahap, mulai dari seleksi bahan baku, pencucian, pengolahan, hingga pengemasan produk jadi. Peserta diberikan kesempatan mempraktikkan langsung setiap langkah produksi dengan bimbingan fasilitator.

3. Pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan

Metode ini bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemampuan mengelola usaha secara mandiri. Materi yang diberikan mencakup identifikasi peluang pasar, perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, pencatatan keuangan sederhana, strategi pengolahan modal usaha, serta pemanfaatan media sosial dan *marketplace* untuk pemasaran produk.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK melalui pelatihan pengolahan jantung pisang dan kulit buah naga di Desa Cilibang menunjukkan capaian yang menggembirakan. Seluruh peserta yang berjumlah 15 orang hadir secara konsisten dari awal hingga akhir rangkaian kegiatan, mencerminkan antusiasme dan motivasi yang kuat untuk memanfaatkan potensi lokal yang selama ini terabaikan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan diawal sesi, rata-rata tingkat pengetahuan awal peserta tentang pengolahan jantung pisang dan kulit buah naga masih tergolong rendah, yaitu sekitar 45%. Hal ini mengindikasikan bahwa selama ini kedua bahan baku tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Desa Cilibang. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi pemberdayaan PKK di daerah lain, di mana keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat menjadikan produk pertanian sangat terbatas pemanfaatannya [9]. Setelah mengikuti sesi sosialisasi dan pelatihan, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya pengolahan limbah pertanian menjadi bernilai tambah. Mereka menyadari bahwa jantung pisang yang selama ini dibuang dan kulit buah naga yang menjadi sampah organik sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang sangat besar jika diolah dengan benar. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta menjadi 90%, dengan seluruh peserta mampu menguasai seluruh tahapan produksi dengan baik

Pada sesi pelatihan teknis, peserta diajarkan teknik khusus untuk menghilangkan rasa getir dan sepat pada jantung pisang melalui proses perebusan dengan air garam dan penumbuk hingga tekstur halus, sebelum akhirnya diolah menjadi keripik dengan cara digoreng dengan

berbagai variasi rasa seperti pedas, balado, dan keju. Untuk pengolahan kulit buah naga menjadi teh herbal, peserta diajarkan teknik pengeringan yang tepat dengan suhu dan waktu terkontrol agar kandungan antioksidan, betasianin dan polifenol tetap terjaga dengan baik. Hasil dari sesi praktik ini sangat memuaskan, di mana setiap kelompok berhasil menghasilkan produk keripik jantung pisang yang renyah dan gurih dengan berbagai varian rasa, serta teh herbal dari kulit buah naga yang memiliki aroma khas dan warna merah keunguan yang menarik. Berdasarkan evaluasi proses, 90% peserta mampu menguasai seluruh tahapan produksi dengan baik dan hanya 10% yang masih memerlukan pendamping tambahan, terutama pada bagian pengeringan kulit buah naga dan penggorengan keripik jantung pisang.

Pada sesi pelatihan manajemen usaha, peserta diberikan materi tentang identifikasi peluang pasar, perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pengelolaan modal usaha. Peserta sangat antusias mengikuti sesi ini karena menyadari bahwa selama ini pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha masih sangat terbatas. Pada sesi ini dibahas tentang pentingnya aspek legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan PIRT, serta strategi pemasaran melalui *platform digital*. Para peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya *branding* dan kemasan produk yang menarik, karena produk yang baik tidak cukup hanya enak tetapi juga harus dikemas dengan menarik agar mampu menarik minat pembeli di pasaran yang semakin kompetitif. Berdasarkan hasil evaluasi produk yang dilakukan oleh panelis lokal yang terdiri dari perangkat desa dan tokoh masyarakat, 80% produk olahan yang dihasilkan dinilai sudah sesuai dengan kriteria produk yang baik dan bahkan memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk sejenis di pasaran, yaitu penggunaan bahan alami tanpa pengawet buatan sehingga lebih aman bagi kesehatan. Para panelis memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kualitas rasa, tekstur, dan tampilan produk, serta memberikan berbagai masukan konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: ketersediaan bahan baku yang melimpah di Desa Cilibang, tingginya antusiasme dan motivasi peserta, keberadaan struktur organisasi PKK yang mapan, dukungan penuh dari pemerintah desa, serta nilai-nilai sosial budaya gotong royong yang masih kental dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi berbagai faktor penghambat, seperti keterbatasan modal usaha, keterbatasan waktu peserta karena tanggung jawab domestik, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan infrastruktur dan peralatan produksi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana telah merancang jadwal pelatihan yang fleksibel, menyediakan pelatihan tambahan tentang pemanfaatan media sosial dan *marketplace*, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah desa untuk penyediaan ruang produksi.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK melalui pelatihan pengolahan jantung pisang dan kulit buah naga di Desa Cilibang telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, dari rerata 45% pada *pre-test* menjadi 90% pada *post-test*. Seluruh peserta mampu menguasai teknik pengolahan keripik jantung pisang dan pembuatan teh herbal kulit buah naga, serta memiliki motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai usaha berbasis potensi lokal. Program ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta dan menghasilkan produk olahan yang siap dipasarkan dengan kualitas yang baik.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Cilibang Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Jawa Tengah yang telah memfasilitasi tempat dan memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan. Ibu-ibu PKK Desa Cilibang yang telah berperan aktif dalam mengikuti



kegiatan. Ketua STKIP Darussalam Cilacap, Ketua P3M STKIP Darussalam Cilacap yang telah mendukung seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Lestari, W.A. Analisis Usaha “BONJANSANG” (Abon Jantung Pisang) dengan Penambahan Ikan Bandeng di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gersik. Diploma Thesis, Politeknik Negeri Jember. 2024. <https://sipora.polije.ac.id/30133/>.
- [2] Abdjul, T., Kurniasari, S., Hermanto, I. M., & Yunus, M, “Pelatihan Pengolahan Jantung Pisang menjadi Makanan yang Bernilai Tinggi di Desa Buntulia Selatan Kecamatan Duhida Kabupaten Pohuwato,” *Jurnal Sibermas*, vol. 12, no. 1, pp. 52-59, 2023, doi: <https://doi.org/10.37905/sibermas.v12i1.17490>
- [3] Dian Septio, Tara., Mayang Sari., dkk, “Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Naga Sebagai Bahan Pembuatan Puding Dalam Upaya Pengurangan Sampah Organi,” *MARTABE: Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat*, vol. 8, no. 12, pp. 4909-4912, 2025, doi: <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i12.4909-4913>.
- [4] Albaar, Nurjana., Hamidin Rasulu., Abu Rahmat Ibrahim., dkk, “Pemanfaatan Jantung Pisang Mulu Bebe dengan Tambahan Daging Ikan Tuna Sebagai Bahan Pembuatan Bakso di Dusun Tuwokona, Halmahera Barat,” *Jurnal pengabdian Masyarakat Hutan*, vol. 2, no. 2, pp. 56-65, 2024, doi: <https://doi.org/10.33387/kehutanan.v2i2.251>.
- [5] Meylianingrum, Kurniawati, Elok Faiz Fatma El Fahmi, Tiara Juliana Jaya, “Pemberdaya Perempuan Pelaku Usaha Industri Rumahan Dalam Upaya Keberlanjutan Ekonomi Rumah Tangga,” *Jurnal SOLMA*, vol. 13, no. 3, pp. 2637-2645, 2024, doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16536>.
- [6] Nugroho, Riant. *Gender dan Administrasi Publik*. Penerbit Universitas Atma Jaya: Yogyakarta. 2008.
- [7] Pangestu, M. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. 2008.
- [8] Lufar, Nay & Iis Ismawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Makanan Olahan Dari Jantung Pisang Untuk Kelancaran Produksi ASI di Link Temu Putih Kota Cilegon,” *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 70-77, 2024, doi: <https://doi.org/10.32832/jppkm.v2i2.5110>.
- [9] Widowati, E. H.j & Djamal, R, “Pengolahan produk Lokal dalam meningkatkan Keberdayaan masyarakat di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras kabupaten Boyolali,” *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, vol. 13, no. 1, pp. 109-120, 2015.

